

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Demografi responden pada penelitian ini dibagi menjadi 6 karakteristik yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan bersih (per bulan), lama investasi dan tujuan investasi. Berikut ini data responden yang didapat oleh penulis dalam penyebaran kuesioner.

Tabel 4. 1. Deskripsi Data Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	70,4%
Perempuan	37	29,6%
Jumlah	125	100%
2. Usia		
21 – 30 Tahun	92	73,6%
31 – 40 Tahun	24	19,2%
41 – 50 Tahun	8	6,4%
> 50 Tahun	1	0,8%
Jumlah	125	100%
3. Pekerjaan		
Mahasiswa/i	40	32%
Pegawai Negeri	6	4,8%
Karyawan Swasta	46	36,8%
Wiraswastawan/i	7	5,6%
Lainnya	26	20,8%
Jumlah	125	100%
4. Pendapatan Bersih (Per Bulan)		
< Rp 1.500.000,-	25	20%

Rp 1.500.000,- sampai Rp 3.000.000,-	30	24%
Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,-	21	16,8%
> Rp 5.000.000,-	49	39,2%
Total	125	100%
5. Lama Investasi		
3 Tahun	59	47,2
Lebih dari 3 Tahun	66	52,8
Total	125	100%
6. Tujuan Investasi		
Jangka Pendek	8	6,4%
Jangka Panjang	72	57,6%
Keduanya	45	36%
Total	125	100%

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, responden penelitian ini sebanyak 125 investor yang terdiri dari yang didapat melalui penyebaran kuesioner diketahui bahwa terdapat 88 responden berjenis kelamin laki-laki dan 37 responden dengan jenis kelamin perempuan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut Hallahan et.al. pada penelitian Pujiyanto (2013) responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak, karena laki-laki cenderung menyukai aset yang lebih berisiko seperti saham dibandingkan dengan perempuan. Teori ini didukung oleh Elizabeth (2013) yang menyatakan bahwa laki-laki merupakan *risk taker* dengan tingkat keyakinan yang tinggi dan kurang adanya pertimbangan terhadap konsekuensi keuangan.

Responden dengan rentang usia 21 – 30 tahun sebanyak 92 orang dan responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 24. Selain itu, responden dengan rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 8 orang dan responden dengan usia

diatas 50 tahun hanya 1 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 21 – 30 tahun, dimana rentang usia tersebut dapat dikatakan usia produktif karena pendapatan yang dimiliki sudah cukup untuk diinvestasikan pada saham yang *risk and return* nya cenderung tinggi.

Responden dengan pekerjaan sebagai mahasiswa/i sebanyak 40 orang dan responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sebanyak 6 orang. Selain itu responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 46 dan responden yang merupakan seorang wiraswastawan/i sebanyak 7. Sedangkan responden dengan pekerjaan lainnya sebanyak 26 orang dari total responden. Maka berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini bekerja sebagai karyawan swasta.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian ini mereplikasi dari penelitian Verena (2021). Adapun responden dengan pendapatan bersih < Rp 1.500.000,- berjumlah 25 orang dan responden dengan pendapatan bersih dengan kisaran antara Rp 1.500.000,- sampai Rp 3.000.000,- sebanyak 30 orang. Selain itu, responden dengan pendapatan bersih sebesar Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- sebanyak 21 orang. Sedangkan responden dengan pendapatan bersih (per bulan) > Rp 5.000.000,- sebanyak 49 orang dari total responden. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendapatan bersih (per bulan) > Rp 5.000.000,-.

Berdasarkan lama investasi, responden pada penelitian ini yang telah melakukan investasi selama 3 tahun sebanyak 59 orang atau 47,2% dari total responden. Adapun investor dengan karakteristik lama investasi sudah lebih dari 3 tahun sebanyak 66 orang atau 52,8% dari total responden. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden pada penelitian ini telah melakukan investasi saham selama lebih dari 3 tahun. Berdasarkan tujuan investasi, responden pada penelitian ini memiliki tujuan investasi jangka pendek sebanyak 8 orang atau sebesar 6,4% dari total responden. Sedangkan responden yang memiliki tujuan investasi jangka panjang sebanyak 72 orang atau sebesar 57,6% dari total

responden. Kemudian responden dengan tujuan investasi keduanya (jangka pendek dan jangka panjang) sebanyak 45 orang atau 36% dari total responden. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tujuan investasi jangka panjang.

4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti yaitu *risk tolerance*, *experienced regret*, dan pengambilan keputusan investasi investor. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasinya. Berikut hasil *Crosstab* berdasarkan jenis kelamin dan demografi responden pada penelitian ini.

Tabel 4. 2. Crosstab Jenis Kelamin dan Usia

		Usia				Total
		21 – 30 Tahun	31 – 40 Tahun	41 – 50 Tahun	> 50 Tahun	
Jenis Kelamin	Laki-laki	59	22	7	0	88
	Perempuan	33	2	1	1	37
Total		92	24	8	1	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 21 – 30 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 dan 33 responden berjenis kelamin perempuan, sehingga total responden berusia 21 – 30 tahun sebanyak 92 orang. Responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dan 2 responden yang berjenis kelamin perempuan, sehingga total responden berusia 31 – 40 tahun sebanyak 24 orang. Kemudian responden berusia 41 – 50 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dan 1 orang responden berjenis kelamin perempuan, sehingga total responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 8 orang. Adapun 1 responden dengan jenis kelamin perempuan berusia diatas 50 tahun. Berdasarkan

data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 21 – 30 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 3. Crosstab Jenis Kelamin dan Pekerjaan

		Pekerjaan					Total
		Mahasiswa/i	Pegawai Negeri	Karyawan Swasta	Wiraswastawan /i	Lainnya	
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	4	34	7	21	88
	Perempuan	18	2	12	0	5	37
Total		40	6	46	7	26	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang merupakan seorang mahasiswa/i dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dan 18 orang responden berjenis kelamin perempuan, sehingga total responden yang merupakan seorang mahasiswa/i sebanyak 40 orang. Terdapat 6 responden yang bekerja sebagai pegawai negeri, 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang dan 12 orang berjenis kelamin perempuan, sehingga total responden yang bekerja sebagai karyawan swasta adalah 46 orang. Kemudian terdapat 7 responden berjenis kelamin laki-laki yang bekerja sebagai wiraswastawan. 26 responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan lainnya (selain kelompok pekerjaan yang telah dijabarkan) yaitu 21 responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya yaitu 5 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini bekerja sebagai karyawan swasta dan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 4. Crosstab Jenis Kelamin dan Pendapatan Bersih

		Pendapatan Bersih				Total
		< Rp 1.500.000 ,-	Rp 1.500.000,- sampai Rp 3.000.000,-	Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,-	> Rp 5.000.000,-	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	19	13	41	88
	Perempuan	10	11	8	8	37
Total		25	30	21	49	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 25 responden dengan pendapatan bersih < Rp 5.000.000,- terdapat 15 responden berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Responden dengan pendapatan bersih Rp 1.500.000,- sampai Rp 3.000.000,- sebanyak 30 responden dengan 19 responden berjenis kelamin laki-laki dan 11 responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian responden dengan pendapatan bersih Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000 sebanyak 21 orang yang terdiri dari 13 responden berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang berjenis kelamin perempuan. Adapun responden dengan pendapatan bersih (per bulan) > Rp 5.000.000,- sebanyak 49 orang, dengan 41 responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 8 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendapatan bersih (per bulan) lebih besar dari Rp 5.000.000,- dan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 5. Crosstab Jenis Kelamin dan Lama Investasi

		Lama Investasi		Total
		3 Tahun	> 3 Tahun	
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	52	88
	Perempuan	23	14	37
Total		59	66	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan table 4.5 diatas, diketahui bahwa responden dengan lama investasi 3 tahun sebanyak 59 orang, yang terdiri dari 36 responden berjenis

kelamin laki-laki dan 23 responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian, responden yang telah berinvestasi lebih dari 3 tahun berjumlah 66 orang, yang terdiri dari 52 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 14 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini telah melakukan investasi selama lebih dari 3 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 6. Crosstab Jenis Kelamin dan Tujuan Investasi

		Tujuan Investasi			Total
		Jangka Pendek	Jangka Panjang	Keduanya	
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	49	36	88
	Perempuan	5	23	9	37
Total		8	72	45	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan tujuan investasi jangka pendek berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 responden berjenis kelamin laki-laki dan 5 responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian, responden dengan tujuan investasi jangka panjang sebanyak 72 orang, yang terdiri dari 49 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 23 orang responden berjenis kelamin perempuan. Selain itu, responden dengan tujuan investasi keduanya (jangka pendek dan jangka panjang) berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 36 responden berjenis kelamin laki-laki dan 9 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian memiliki tujuan investasi jangka panjang dan berjenis kelamin laki-laki.

Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 7. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Mean	Std. Deviation	Kategori Skala			Ket.
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Risk Tolerance</i> (X1)	5 – 35	28.66	2.987	1 – 11,7	11,8 – 23,4	23,5 - 35	Tinggi
<i>Experienced Regret</i> (X2)	5 – 20	11.18	3.009	1 – 10	-	11 – 20	Tinggi
Pengambilan Keputusan Investasi (Y)	5 - 45	36.42	4.176	1 – 15	16 – 30	31- 45	Tinggi

Sumber: Output SPSS 21, (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel *risk tolerance* sebagai variabel independen (X1) memiliki kisaran teoritis dengan interval 5 – 35. Berdasarkan kisaran teoritis nilai minimal teoritis *risk tolerance* yaitu sebesar 5 dan nilai maksimal sebesar 25. Adapun nilai mean atau rata-rata variabel *risk tolerance* sebesar 28,66 dengan deviasi standar sebesar 2,987. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 28,66 berada pada interval 23,5 - 35 yang termasuk dalam kategori skala tinggi. Selain itu, nilai mean variabel *risk tolerance* lebih besar dari nilai deviasi standarnya maka variabel yang digunakan tidak bervariasi.

Pada variabel *experienced regret* dapat diketahui bahwa kisaran teoritis yaitu 5 – 20 yang berarti nilai minimum secara teoritis adalah 5 dan nilai maksimum sebesar 20. Kemudian nilai mean atau rata-rata variabel *experienced regret* sebesar 11,18 dengan nilai deviasi standarnya sebesar 3,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *experienced regret* pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 11,18, berada pada interval 11 - 20 yang termasuk dalam kategori skala tinggi. Selain itu, nilai mean variabel

experienced regret lebih besar dari nilai deviasi standarnya maka variabel yang digunakan tidak bervariasi.

Kemudian variabel pengambilan keputusan investasi memiliki kisaran teoritis yaitu 5 – 45 yang berarti nilai minimum secara teoritis adalah 5 dan nilai maksimum sebesar 40. Kemudian nilai mean atau rata-rata variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 36,42 dengan nilai deviasi standarnya sebesar 4,176. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengambilan keputusan investasi pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 36,42 berada pada interval 31 - 45 yang termasuk dalam kategori skala tinggi. Selain itu, nilai mean variabel pengambilan keputusan investasi lebih besar dari nilai deviasi standarnya maka variabel yang digunakan tidak bervariasi.

4.4. Hasil Analisis Deskriptif Pertanyaan

Dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden penelitian guna mendapatkan data primer berupa jawaban dari responden terhadap variabel-variabel yang diuji dengan rentang skor jawaban sebagaimana terlampir. Berikut hasil analisis statistik variabel *risk tolerance*, *experienced regret* dan pengambilan keputusan investasi pada penelitian ini.

4.4.1. Analisis Statistik Variabel Pengambilan Keputusan Investasi

Pada penelitian ini variabel pengambilan keputusan investasi diukur menggunakan 3 indikator yang dibagi menjadi 8 item pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan investasi diolah menggunakan SPSS 21. Adapun hasil olah data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8. Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Pengambilan Keputusan Investasi

Item Pertanyaan (KI)	Jumlah Resp.	Frekuensi dan Persentase				
		STS	TS	CS	S	SS
Information (Mencari Informasi)						
1. Saya selalu mencari dan memperbaharui informasi mengenai saham yang akan saya ambil	125	0	1	19	56	49
	100%	0%	0,8%	15,2%	44,8%	39,2%
2. Saya mencari berbagai informasi tentang saham yang akan saya ambil dengan melihat kondisi keuangan	125	1	0	19	50	55
	100%	0,8%	0%	15,2%	40%	44%
3. Saya akan berusaha untuk mencari berbagai informasi penting untuk meningkatkan return investasi saya	125	1	1	16	58	49
	100%	0,8%	0,8%	12,8%	46,4%	39,2%
Return (Tingkat Pengembalian)						
4. Saya akan mengutamakan return yang besar dari pilihan investasi yang tersedia	125	0	7	18	55	45
	100%	0%	5,6%	14,4%	44%	36%
5. Saya cenderung memilih saham yang kemungkinan memiliki return yang tinggi	125	1	4	17	56	47
	100%	0,8%	3,2%	13,6%	44,8%	37,6%
6. Saya memilih saham dengan <i>return</i> yang tinggi agar bisa mendapat keuntungan yang tinggi pula	125	0	6	23	45	51
	100%	0%	4,8%	18,4%	36%	40%
Risk (Risiko)						
7. Sebelum menentukan	125	0	0	16	49	60

pilihan investasi, saya akan berusaha mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima	100%	0%	0%	12,8%	39,2%	48%
8. Saya mampu menerima risiko yang tinggi karena tingkat pengembalian yang akan saya terima akan tinggi pula	125	3	12	19	49	42
	100%	2,4%	9,6%	15,2%	39,2%	33,6%
9. Saya lebih memilih investasi saham dengan risiko yang rendah meskipun return yang didapat akan rendah pula	125	18	25	34	29	19
	100%	14,4%	20%	27,2%	23,2%	15,2%

Sumber: Data primer diolah penulis, (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 variabel pengambilan keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu *information* (informasi), *return* (tingkat pengembalian) dan *risk* (risiko). Terdapat 3 item pertanyaan pada indikator *information* (informasi). Pada pertanyaan 1 dari 125 responden yang menjawab, tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 19 responden memilih jawaban cukup setuju, 56 responden memilih jawaban setuju dan sisanya sebanyak 49 responden memilih jawaban sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden selalu mencari dan memperbaharui informasi mengenai saham yang akan diambil. Pada item pertanyaan 2 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju. Kemudian, 19 responden memilih jawaban cukup setuju, 50 responden memilih jawaban setuju dan sisanya yaitu 55 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mencari

berbagai informasi tentang saham yang akan diambil dengan melihat kondisi keuangan.

Pada item pertanyaan 3 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Selain itu, 16 responden memilih cukup setuju, 58 responden memilih setuju, dan sisanya yaitu 49 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memilih saham dengan *return* yang tinggi agar bisa mendapat keuntungan yang tinggi pula. Pada indikator *return* (tingkat pengembalian) terdapat 3 item pertanyaan yaitu pertanyaan 4, 5 dan 6. Pada pertanyaan 4 dari 125 responden yang menjawab, tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 7 responden memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 18 responden memilih jawaban cukup setuju, 55 responden memilih jawaban setuju dan 45 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden akan mengutamakan *return* yang besar dari pilihan investasi yang tersedia.

Pada item pertanyaan 5 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 4 responden memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 17 responden memilih jawaban cukup setuju, 56 responden memilih jawaban setuju dan 47 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden cenderung memilih saham yang kemungkinan memiliki *return* yang tinggi. Kemudian pada item pertanyaan 6 dari 125 responden yang menjawab, tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 23 responden memilih jawaban cukup setuju, 45 responden memilih jawaban setuju dan 51 responden memilih jawaban sangat setuju. Dengan begitu, mayoritas responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-

rata responden memilih saham dengan *return* yang tinggi agar bisa mendapat keuntungan yang tinggi pula.

Pada variabel pengambilan keputusan investasi, indikator *risk* (risiko) memiliki 3 pertanyaan yaitu pertanyaan 7, 8 dan 9. Pada item pertanyaan 7 dari 125 responden yang menjawab, tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Selain itu 16 responden memilih jawaban cukup setuju, 49 responden memilih jawaban setuju dan 60 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden akan berusaha mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasinya. Pada item pertanyaan 8 dari 125 responden yang menjawab, 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 12 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Kemudian 19 responden memilih jawaban cukup setuju, 49 responden memilih jawaban setuju dan 42 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mampu menerima risiko yang tinggi karena tingkat pengembalian yang akan diterima akan tinggi pula.

Selain itu, pada item pertanyaan 9 dari 125 responden yang menjawab, 18 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 25 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Kemudian 34 responden memilih jawaban cukup setuju, 29 responden memilih jawaban setuju dan 19 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban cukup setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden lebih memilih investasi saham dengan risiko yang rendah meskipun *return* yang didapat akan rendah pula

4.4.2. Analisis Statistik Variabel *Risk Tolerance*

Pada penelitian ini variabel *risk tolerance* diukur menggunakan 3 indikator yang dibagi menjadi 7 item pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap

variabel *risk tolerance* diolah menggunakan SPSS 21. Adapun hasil olah data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9. Hasil Analisis Statistik Variabel *Risk Tolerance*

Item Pertanyaan (RT)	Jumlah Resp.	Frekuensi dan Persentase				
		STS	TS	CS	S	SS
Perilaku Pengambilan Risiko						
1. Saya bersedia mengambil dan menerima risiko dalam berinvestasi	125	2	2	10	64	47
	100%	1,6%	1,6%	8%	51,2%	37,6%
2. Saya merasa tidak keberatan terhadap risiko yang ada pada setiap jenis investasi yang saya miliki	125	2	5	18	60	40
	100%	1,6%	4%	14,4%	48%	32%
3. Saya selalu mempertimbangkan secara matang setiap risiko yang ada pada jenis investasi yang akan saya ambil	125	0	0	5	37	83
	100%	0%	0%	4%	29,6%	66,4%
Low Risk & Low Return						
4. Saya lebih menyukai jenis investasi dengan risiko yang kecil	125	4	15	30	35	41
	100%	3,2%	12%	24%	28%	32,8%
5. Dalam berinvestasi saya akan mengambil jenis investasi yang saya tahu untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan	125	1	3	13	45	63
	100%	0,8%	2,4%	10,4%	36%	50,4%
High Risk & High Return						

6. Saya mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi	125	0	4	31	56	34
	100%	0%	3,2%	24,8%	44,8%	27,2%
7. Tujuan saya berinvestasi adalah untuk mendapatkan return yang besar meskipun investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi	125	1	14	37	39	34
	100%	0,8%	11,2%	29,6%	31,2%	27,2%

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui pada indikator perilaku pengambilan keputusan investasi terdapat 3 item pertanyaan. Pada item pertanyaan 1 dari 125 responden terdapat 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju, 10 responden yang memilih jawaban cukup setuju, 64 responden yang menjawab setuju dan 47 responden yang menjawab sangat setuju. Mayoritas responden memilih jawaban setuju pada item pertanyaan 1 yaitu sebanyak 64 responden atau 51,2% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden bersedia mengambil dan menerima risiko dalam berinvestasi. Pada item pertanyaan 2 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju, 18 responden yang memilih jawaban cukup setuju, 60 responden yang memilih jawaban setuju dan 40 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Sehingga dapat diketahui mayoritas responden memilih jawaban setuju pada item pertanyaan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini merasa tidak keberatan dalam menerima risiko dalam investasi.

Kemudian pada item pertanyaan 3 dari 125 responden yang menjawab, tidak ada responden yang memilih skor 1 atau sangat tidak setuju dan skor 2 atau tidak setuju. Responden yang memilih jawaban cukup setuju terhadap pertanyaan ini sebanyak 5 orang dari total responden, kemudian responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 37 orang dan responden yang memilih jawaban sangat

setuju sebanyak 83 orang atau 66,4% dari total responden yang berarti mayoritas responden menjawab sangat setuju. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata responden selalu mempertimbangkan secara matang setiap risiko yang ada pada jenis investasi yang akan diambil.

Kemudian pada indikator *Low Risk & Low Return* terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu pertanyaan 4 dan 5. Pada item pertanyaan 4, dari 125 responden yang menjawab terdapat 4 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 15 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 30 responden yang menjawab cukup setuju, 35 responden yang menjawab setuju dan sisanya yaitu 41 responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan 4 ini. Mayoritas responden menjawab sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden lebih menyukai jenis investasi dengan risiko yang kecil. Sedangkan pada item pertanyaan 5, terdapat 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, responden yang memilih jawaban cukup setuju adalah sebanyak 13 orang. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 45 orang dan responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 63 orang dari total 125 responden dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa rata-rata responden mengambil jenis investasi yang diketahuinya untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Indikator *high risk & high return* memiliki 2 item pertanyaan yang berarti pertanyaan 6 dan 7. Pada item pertanyaan 6, dari 125 responden yang menjawab tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 31 responden yang menjawab cukup setuju, 56 responden yang menjawab setuju dan sisanya yaitu 34 responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan 4 ini. Mayoritas responden menjawab setuju dengan item pertanyaan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi.

Pada item pertanyaan 7, terdapat 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 14 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu,

responden yang memilih jawaban cukup setuju adalah sebanyak 37 orang. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 39 orang dan responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 34 orang dari total 125 responden dengan mayoritas responden menjawab setuju. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa rata-rata responden berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return* yang besar meskipun investasi tersebut memilih risiko yang tinggi.

4.4.3. Analisis Statistik Variabel *Experienced Regret*

Pada penelitian ini variabel *experienced regret* diukur menggunakan 2 Indikator yang dibagi menjadi 4 item pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel *experienced regret* diolah menggunakan SPSS 21. Adapun hasil olah data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10. Deskripsi Item Pertanyaan Variabel *Experienced Regret*

Item Pertanyaan (ER)	Jumlah Resp.	Frekuensi dan Persentase				
		STS	TS	CS	S	SS
Pengalaman buruk saat berinvestasi						
1. Saya merasa mendapatkan hal buruk dalam berinvestasi saham	125	11	51	31	25	7
	100%	8,8%	40,8%	24,8%	20%	5,6%
2. Saya memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi saham	125	5	33	31	25	31
	100%	4%	26,4%	24,8%	20%	24,8%
Perasaan Menyesal saat berinvestasi						
3. Saya pernah merasa menyesal dalam berinvestasi saham	125	12	44	39	19	11
	100%	9,6%	35,2%	31,2%	15,2%	8,8%
4. Saya merasa ragu untuk berinvestasi pada saham	125	25	55	29	12	4
	100%	20%	44%	23,2%	9,6%	3,2%

Sumber: Data primer diolah penulis, (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terdapat 2 indikator dengan masing-masing indikator memiliki 2 item pertanyaan sehingga terdapat 4 total pertanyaan pada variabel *experienced regret*. Indikator pengalaman buruk saat berinvestasi memiliki 2 item pertanyaan. Pada pertanyaan 1 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 11 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 51 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, responden yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 31 orang, responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 25 orang dan responden yang memilih setuju sebanyak 7 orang dari total responden. Kemudian mayoritas responden memilih tidak setuju pada pertanyaan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden tidak merasa mendapatkan hal buruk dalam berinvestasi saham.

Pada item pertanyaan 2 dari 125 responden yang menjawab terdapat 5 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 33 responden yang menjawab tidak setuju. Selain itu, 31 responden yang memilih jawaban cukup setuju, 25 responden lainnya memilih jawaban setuju dan sisanya sebanyak 31 responden memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih setuju dengan pertanyaan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi saham.

Pada indikator perasaan menyesal saat berinvestasi memiliki 2 item pertanyaan yaitu item pertanyaan 3 dan 4. Pada pertanyaan 3 dari 125 responden yang menjawab terdapat 12 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 44 responden memilih jawaban tidak setuju. Selain itu, 39 responden memilih jawaban cukup setuju, 19 responden memilih jawaban setuju dan sisanya yaitu sebanyak 11 responden memilih sangat setuju. Mayoritas responden memilih tidak setuju dengan pertanyaan 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa 44 dari 125 responden tidak pernah merasa menyesal dalam berinvestasi saham. Pada item pertanyaan 4 dari 125 responden yang menjawab terdapat 25 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan 55 responden yang menjawab tidak setuju. Selain itu, 29 responden memilih jawaban cukup setuju, 12 responden

memilih jawaban setuju dan 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Mayoritas responden memilih tidak setuju pada item pertanyaan ketiga dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden tidak merasa ragu untuk berinvestasi pada saham.

4.5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan menguji beberapa item pertanyaan pada kuesioner dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur dalam kuesioner pada suatu penelitian (Ghozali, 2013: 52). Suatu pertanyaan dikatakan valid jika hasil r tabel $<$ r hitung, dimana $df = n-2$ dengan taraf signifikansi 5%. Adapun Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas $>$ 0,60 atau lebih. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4. 11. Hasil Uji Validitas *Risk Tolerance*

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (df = n-2 dan taraf sig 0.05)	Keterangan
RT1	0.412	0,176	Valid
RT2	0.556	0,176	Valid
RT3	0.498	0,176	Valid
RT4	0.351	0,176	Valid
RT5	0.504	0,176	Valid
RT6	0.650	0,176	Valid
RT7	0.551	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas *Risk Tolerance*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
0.468	0.60	Tidak Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung $>$ R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel *risk tolerance* adalah valid. Tetapi pada tabel 4.12 nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan variabel *risk tolerance* tidak reliabel. Oleh karena itu, peneliti wajib melakukan uji ulang validitas dan reliabilitas dengan menghapus item pertanyaan yang memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* yang bernilai tinggi yaitu item pertanyaan RT4 dan RT5. Berikut hasil uji ulang validitas dan reliabilitas *risk tolerance*:

Tabel 4. 13. Hasil Uji Ulang Validitas *Risk Tolerance*

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (df = n-2 dan taraf sig 0.05)	Keterangan
RT1	0.653	0,176	Valid
RT2	0.761	0,176	Valid
RT3	0.506	0,176	Valid
RT6	0.616	0,176	Valid
RT7	0.603	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 4. 14. Hasil Uji Ulang Reliabilitas *Risk Tolerance*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
0.612	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung > R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel *risk tolerance* adalah valid. Tabel 4.14 nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan variabel *risk tolerance* adalah reliabel.

Tabel 4. 15. Hasil Uji Validitas *Experienced Regret*

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (df = n-2 dan taraf sig 0.05)	Keterangan
ER1	0.662	0,176	Valid
ER2	0.741	0,176	Valid
ER3	0.765	0,176	Valid
ER4	0.559	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 4. 16. Hasil Uji Reliabilitas *Experienced Regret*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
0.621	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung > R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel *experienced regret*

adalah valid. Tabel 4.16 nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan variabel *experienced regret* adalah reliabel.

Tabel 4. 17. Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Investasi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (df = n-2 dan taraf sig 0.05)	Keterangan
KI1	0.624	0,176	Valid
KI2	0.560	0,176	Valid
KI3	0.725	0,176	Valid
KI4	0.601	0,176	Valid
KI5	0,626	0,176	Valid
KI6	0,565	0,176	Valid
KI7	0,599	0,176	Valid
KI8	0,598	0,176	Valid
KI9	0,129	0,176	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 4. 18. Hasil Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan Investasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
0.667	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item KI9 karena nilai r hitung < r tabel adapun nilai *cronbach alpha* pengambilan keputusan investasi > 0,60 sehingga instrument variabel pengambilan keputusan investasi adalah valid, oleh karena itu peneliti wajib menguji ulang dengan menghapus item pertanyaan yang tidak valid. Hasil uji ulang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19. Hasil Uji Ulang Validitas Pengambilan Keputusan Investasi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (df = n-2 dan taraf sig 0.05)	Keterangan
KI1	0.616	0,176	Valid
KI2	0.579	0,176	Valid
KI3	0.746	0,176	Valid
KI4	0.636	0,176	Valid
KI5	0,667	0,176	Valid
KI6	0,637	0,176	Valid
KI7	0,592	0,176	Valid
KI8	0,642	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 4. 20. Uji Ulang Reliabilitas Pengambilan Keputusan Investasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
0.789	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai R hitung > R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel pengambilan keputusan investasi adalah valid. Tabel 4.20 nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan variabel pengambilan keputusan investasi adalah reliabel.

4.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat untuk metode uji analisis regresi linier berganda guna menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi pada

penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda terpenuhi. Selain itu, uji asumsi klasik pada penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

4.6.1. Uji Normalitas Data

Menurut Pradhana (2018) uji normalitas pada penelitian dilakukan guna menguji apakah nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov* menggunakan *software* SPSS, karena uji ini menghasilkan angka yang lebih detail mengenai suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos uji normalitas atau tidak. Persamaan regresi dapat dikatakan lolos uji normalitas jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* $> 0,05$.

Tabel 4. 21. Hasil Uji Normalitas Data

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0.244	0.05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan output SPSS sebagaimana terlampir pada tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas.

4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas pada

penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser menggunakan aplikasi SPSS 21. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4. 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
Risk Tolerance	0.298	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Experienced Regret	0.599	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *risk tolerance* adalah 0,298 dan nilai signifikansi variabel *experienced regret* sebesar 0,599. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi *risk tolerance* dan *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pertanyaan tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,05.

4.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4. 23. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Risk Tolerance</i>	1.000	Bebas Multikolinearitas
<i>Experienced Regret</i>	1.000	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel *risk tolerance* dan variabel *experienced regret* adalah sebesar 1,000 yang berarti lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* bebas dari multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.7. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan lolos uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik maka dapat dilakukan beberapa uji selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Hipotesis penelitian ini akan dibuktikan dengan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 21. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji regresi linear berganda, uji F, uji parsial (Uji t) dan analisis koefisien determinasi.

4.7.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari 1 variabel independen. Berikut hasil dari uji regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4. 24. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Sig	Keterangan
Konstanta	2.255	0.000	
<i>Risk Tolerance</i>	0.486	0.000	Berpengaruh
<i>Experienced Regret</i>	-0.029	0.598	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,255 menunjukkan bahwa apabila variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai variabel dependen Pengambilan Keputusan Investasi (KI) adalah sebesar 2,255.
2. Nilai koefisien variabel *Risk Tolerance* sebesar 0,486 yang berarti apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *Risk Tolerance*, maka variabel Pengambilan Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0,486 dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada variabel lainnya atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Experienced Regret* adalah -0,029 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *Experienced Regret*, maka variabel pengambilan keputusan investasi akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,029 dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada variabel lain atau konstan.

4.7.2. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Tabel 4. 25. Hasil Uji Parsial

Model	t hitung	t tabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
<i>Risk Tolerance</i>	5.113	1.980	0,000	0,05	Berpengaruh
<i>Experienced Regret</i>	-0,529	1.980	0,598	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah, (2022)

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 ; 125-2-1) \\
 &= t (0,025 ; 122) \\
 &= 1,980
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel *Risk Tolerance* adalah 5,113 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,980. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang.
2. Nilai t hitung variabel *Experienced Regret* adalah -0,529 yang berarti lebih kecil dari t tabel 1,980. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor di Kota Semarang.

4.7.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pengambilan keputusan investasi pada investor di Kota Semarang. Berikut hasil perhitungan uji F yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4. 26. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
18.044	3.069	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Risk Tolerance*, *Experienced Regret* dan Pengambilan Keputusan Investasi memiliki nilai F hitung sebesar 18.044 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai sig 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Selanjutnya didapatkan F hitung dengan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k ; n-k) \\
 &= F (2 ; 125-2) \\
 &= F (2 ; 123) \\
 &= 3,069
 \end{aligned}$$

Keterangan: k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hasil dari perhitungan F tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Tolerance* dan

Experience Regret berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

4.7.4. Analisis Koefisien Determinasi

Pada analisis regresi linear berganda terdapat koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4. 27. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.228	.216

Sumber: Output SPSS 21, (2022)

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,216 yang berarti bahwa pada penelitian ini variabel *Risk Tolerance* dan *Experienced Regret* mempengaruhi variabel Pengambilan Keputusan Investasi sebesar 21,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* mempengaruhi variabel pengambilan keputusan investasi sebesar 21,6%. Sedangkan sisanya yaitu 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penelitian ini.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi rinci mengenai hasil penelitian dan menjelaskan bagaimana pengaruh antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah *Risk Tolerance* dan *Experienced Regret* sebagai variabel independen dan Pengambilan Keputusan Investasi sebagai variabel dependen.

4.8.1. Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Secara teoritis, *risk tolerance* (toleransi risiko) merupakan suatu tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang investor dalam menerima dan mengambil risiko dalam berinvestasi (Putra et al., 2016b). Setiap investor memiliki *risk tolerance* yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan maupun pengalaman dalam berinvestasi. Sehingga *risk tolerance* dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya (Susanti, 2017). Investor yang memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan pada jenis investasi dengan risiko yang tinggi seperti saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel *risk tolerance* pada tabel 4.24, hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung pada tabel 4.25 adalah sebesar 5,113 yang berarti lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini berarti Hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini diterima. Secara teoritis *risk tolerance* dapat mempengaruhi investor dalam membuat dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah.

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investor di Kota Semarang yang berinvestasi pada saham memiliki *risk tolerance* yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan memperhatikan jawaban responden pada item-item pertanyaan pada variabel *risk tolerance*, terutama pada item pertanyaan RT1 dan RT2. Pada item pertanyaan RT1 dari 125 responden yang menjawab, terdapat 64 responden yang memilih jawaban setuju dan 47 responden yang memilih jawaban sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini bersedia

mengambil dan menerima risiko dalam berinvestasi. Kemudian pada item pertanyaan RT2, terdapat 60 responden memilih setuju dan 40 responden memilih sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini tidak keberatan dengan risiko yang ada pada setiap jenis investasi.

Hal tersebut karena saham cenderung memiliki risiko yang tinggi dan *return* yang tinggi pula, sehingga untuk berinvestasi saham diperlukan *risk tolerance* yang tinggi pula agar investor siap untuk menerima risiko yang ada saat mengambil keputusan investasinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *risk tolerance* menjadi pengaruh utama dalam mempengaruhi investor saat mengambil keputusan investasinya, sesuai dengan yang dikatakan oleh Pujiyanto (2013) pada penelitiannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian Nurdinda et al. (2020), Wulandari dan Iramani (2014), Pujiyanto (2013), Susanti (2017) dan penelitian Wardani dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

4.8.2. Pengaruh *Experienced Regret* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Experienced regret adalah penyesalan yang timbul dari kesalahan masa lalu yang dapat mempengaruhi keputusan di masa depan (Bailey dan Kinerson, 2005). Investor yang memiliki *experienced regret* yang tinggi telah memiliki pengalaman investasi sehingga mampu menerapkan pengalaman yang didapatkan di masa lalu pada saat pengambilan keputusan investasi pada saat ini (Hikmah et al., 2020). Investor yang pernah melakukan investasi selama bertahun-tahun dan pernah gagal dan mengalami kerugian maka investor tersebut baru memiliki *experienced regret*. Dengan demikian investor tersebut akan lebih berhati-hati saat mengambil keputusan investasinya.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap variabel *experienced regret* pada tabel 4.24, hasil uji regresi linear berganda dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi $0,598 > 0,05$ dan nilai t hitung pada tabel 4.25 adalah $-0,529$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *experienced regret* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham karena nilai t hitung bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi adalah negatif. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa pengalaman buruk pada investasi di masa lalu tidak menjadikan investor enggan untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang memiliki risiko tinggi seperti saham. Pertanyaan ini dibuktikan dengan memperhatikan jawaban responden pada pertanyaan variabel *experienced regret* pada item pertanyaan ER4. Pada item pertanyaan ER4, dari 125 responden terdapat 25 responden yang menjawab sangat tidak setuju dan 55 responden yang menjawab tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang tidak merasa ragu berinvestasi pada saham. Investor seperti ini akan menjadikan pengalaman buruk yang pernah diambil menjadi pelajaran dan pengalaman untuk investasi selanjutnya.

Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Ayudiasuti (2021) dan penelitian Novianggie (2019) yang menyatakan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian Wardani, et al. (2020), Wulandari (2014) dan Fachrudin (2016) yang menyatakan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap keputusan investasi. Sehingga investor yang memiliki tingkat *experienced regret* yang tinggi maka pengalaman investasi yang pernah dialami investor tidak akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Menurut Pujiyanto (2013), apabila dipandang dari sudut pandang psikologi ekonomi, terdapat beberapa faktor yang memungkinkan *experienced regret* tidak berpengaruh pada keputusan investasi, faktor yang pertama adalah adanya harapan investor pada perekonomian di Indonesia dan faktor yang kedua adalah adanya persepsi naiknya tingkat harga secara terus menerus. Sehingga saat

investor mengalami kerugian investasi di masa lalu, maka tidak mempengaruhinya pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi.

4.8.3. Pengaruh *Risk Tolerance* dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.26, diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu $18,044 > 3,069$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *risk tolerance* yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sama halnya dengan variabel *experienced regret*. Tinggi atau rendahnya tingkat *experienced regret* yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

